

BAB V. PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui profil ekonomi beberapa produser rekaman di provinsi Sumatera Barat, khususnya di Kota Padang, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan peran industri rekaman dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Secara umum, industri rekaman di Sumatera Barat sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam 1 (satu) dekade ini. Industri rekaman telah menjadi salah satu lapangan pekerjaan, yang tidak hanya menghidupi pedagang-pedagang kaset/VCD/CD yang beraktivitas sebagai produser rekaman, akan tetapi juga seniman, termasuk pelaku-pelaku terkait lainnya pedagang pengecer kaset/VCD/CD, dan lainnya.

Secara khusus dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan produser rekaman sangat variatif, mulai tidak tamat SD hingga S-3, walaupun didominasi oleh produser dengan pendidikan akhir SLTA kebawah (SD, SLTP, SLTA). Dengan demikian, spesialisasi dan pemahaman sebagian besar produser dibidang ilmu akuntansi sangat tidak memadai.
2. Sebagian besar produser sudah berpengalaman dalam produksi rekaman selama 3 hingga 10 tahun (70%), sedangkan sekitar 30% sudah beroperasi antara 20 hingga lebih 30 tahun, dimana produser-produser yang telah lama beroperasi lebih produktif dan lebih menguasai pemasaran.
3. Secara legal formal, semua produser hanya memiliki izin Industri kecil, meskipun bentuk perusahaannya ada yang berbentuk Perseroan Terbatas, serta sebagian assetnya mencapai Rp 500 juta hingga lebih dari Rp 1 milyar. Semua perusahaan rekaman didirikan oleh pemiliknya dari awal, dimana 90% merupakan pemilik sekaligus manajer perusahaan.
4. Aplikasi ilmu akuntansi dalam perusahaan rekaman sangat tidak memadai. Hal ini terutama disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi

- b. Belum pernah mengikuti pelatihan ilmu akuntansi, disamping tidak ada program pemerintah dalam pelatihan akuntansi. Hal ini juga disebabkan tidak ada kejelasan instansi mana yang bertanggung jawab dalam pembinaan industri rekaman.
- c. Penerapan akuntansi dianggap merepotkan, serta akibat waktu terbatas, dan tidak mempunyai tenaga akuntansi menjadi penyebab ilmu akuntansi tidak dimanfaatkan, meskipun produser pernah mengikuti pelatihan atau cukup memahami ilmu akuntansi.
- d. Tanpa penerapan ilmu akuntansi secara memadai, aktivitas produksi rekaman tetap dapat dijalankan secara lancar, termasuk dalam upaya mendapatkan kredit.
- e. Dengan posisi rangkap produser sebagai pemilik, manajer perusahaan sekaligus pelaksana produksi dan pemasaran, maka prinsip utama akuntansi untuk memberikan informasi ekonomi tidak diperlukan.



5.2. Saran

Dengan mempertimbangkan bahwa industri rekaman memiliki dampak ganda, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi pelestarian dan pengembangan seni budaya musik Minangkabau, maka beberapa hal perlu dilakukan:

1. Bahwa penerapan ilmu akuntansi juga diperlukan dalam pengembangan industri kecil, antara lain dalam industri rekaman, maka perlu difikirkan untuk memformulasikan metoda pembinaan dalam bentuk pelatihan akuntansi terhadap pelaku bisnis rekaman.
2. Melaksanakan penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan manajerial para produser, serta dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah untuk menetapkan instansi yang bertanggung jawab dalam pembinaan, termasuk mempelajari persoalan-persoalan yang dihadapi dalam industri rekaman dan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi daerah.

